

Surveillance capitalism dalam film the Great Hack: Dampak pada budaya dan politik

Surveillance capitalism in the Great Hack: Impacts on culture and politics

Nur Cahyo Agung Prasetyo*, Andre Noevi Rahmanto, Sudarmo

*Corresponding author, Email: nurcahyoagung@student.uns.ac.id

Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami 36A, Ketingan Jebres Surakarta, 57126, Indonesia

Paper received: 21-11-2024; revised: 24-12-2024; accepted: 24-02-2025; published: 30-04-2025

How to cite (APA Style): Prasetyo, N. C. A. P., Rahmanto, A. N., & Sudarmo, S. (2025). Surveillance capitalism dalam film the Great Hack: Dampak pada budaya dan politik. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 8(1), 154-165. DOI: 10.17977/um022v8i12025p154-165

Abstract

The rapid development of digital technology and social media has led to significant transformations in collecting and utilizing personal data, raising concerns about privacy and socio-political dynamics. This study aims to analyse the impact of personal data usage in shaping cultural, social, and political landscapes through a case study of the documentary film *The Great Hack*. Employing a qualitative approach with content analysis, the study reveals that personal data has become an economic asset exploited for social and political manipulation. The findings indicate that entities like Cambridge Analytica influence individual behaviour and political outcomes through data-driven algorithms, as explained by surveillance capitalism and mediatization theories. The study concludes that personal data exploitation profoundly impacts social structures and political systems, underscoring the need for stringent regulations and public awareness to protect privacy in the digital era.

Keywords: surveillance capitalism; mediatization; personal data; social media; politics; the Great Hack

Abstrak

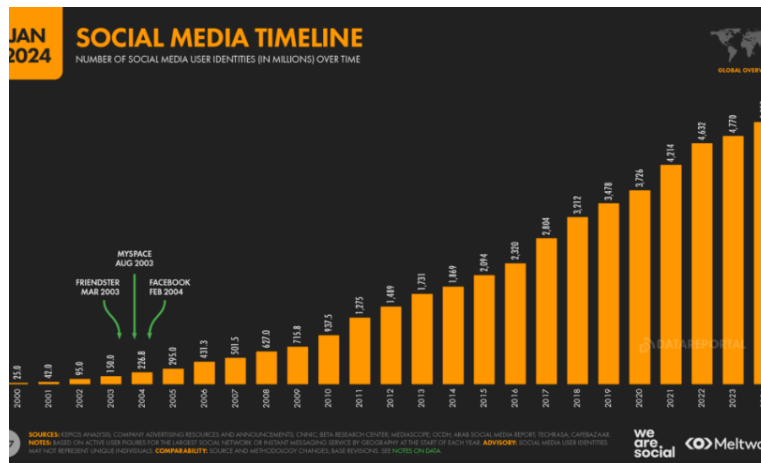
Pesatnya perkembangan teknologi digital dan media sosial telah memunculkan transformasi signifikan dalam pengumpulan dan pemanfaatan data pribadi, menimbulkan kekhawatiran terkait privasi serta dinamika sosial-politik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan data pribadi dalam membentuk lanskap budaya, sosial, dan politik melalui studi kasus film dokumenter *the Great Hack*. Dengan pendekatan kualitatif menggunakan analisis isi, penelitian ini mengungkapkan bahwa data pribadi telah bertransformasi menjadi aset ekonomi yang dieksploitasi untuk manipulasi sosial dan politik. Temuan menunjukkan bahwa entitas seperti *Cambridge Analytica* mampu memengaruhi perilaku individu dan hasil politik melalui algoritma berbasis data, sebagaimana dijelaskan melalui teori *surveillance capitalism* dan *mediatization*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa eksploitasi data pribadi memiliki dampak besar pada struktur sosial dan sistem politik, sehingga diperlukan regulasi ketat dan peningkatan kesadaran publik untuk melindungi privasi di era digital.

Kata kunci: *surveillance capitalism*; *mediatization*; data pribadi; media sosial; politik; the Great Hack

PENDAHULUAN

Pada Januari 2024, jumlah pengguna internet di seluruh dunia telah mencapai 5,35 miliar orang (We Are Social, 2024). Seiring dengan meningkatnya penetrasi internet secara global,

penggunaan media sosial juga mengalami lonjakan signifikan (Gambar 1). Laporan *Global Overview Report Digital 2024* mencatat bahwa terdapat lebih dari lima miliar pengguna media sosial aktif, yang setara dengan 62,3% dari total populasi dunia. Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk global telah mengakses dan memanfaatkan platform seperti Facebook, Instagram, dan media sosial lainnya sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Jumlah Pengguna Media Sosial di Dunia Januari 2024 (Riyanto, 2024)

Perkembangan pesat teknologi digital dan media sosial telah membawa perubahan mendasar dalam cara data pribadi dikumpulkan, dianalisis, dan digunakan. Dalam konteks ini, data pribadi bukan lagi sekadar informasi pasif yang direkam oleh individu, tetapi telah menjadi komoditas berharga yang diperdagangkan dan dieksploitasi oleh perusahaan-perusahaan teknologi besar untuk berbagai tujuan (McCoy et al., 2023). Transformasi ini telah menimbulkan kekhawatiran serius terkait privasi individu serta dampaknya terhadap dinamika sosial, budaya, dan politik di era digital.

Film dokumenter *The Great Hack*, yang dirilis pada 2019, memberikan gambaran yang mudah dimengerti tentang bagaimana data pribadi mengarah pada pengaruh perilaku individu dan, akibatnya, hasil politik. Melewati narasi cerita yang diproduksi oleh Cambridge Analyticus dan pengetahuan politik mereka terhadap pemilihan presiden Amerika Serikat pada 2016 dan referendum Brexit, film ini melukiskan fakta bahwa perusahaan ini menggunakan data yang terkumpul di platform media sosial untuk campur tangan dalam pembentukan opini publik dan politik. Oleh karena itu, *The Great Hack* merupakan contoh kasus yang sangat menyedihkan tentang bagaimana kekuatan data mempengaruhi dinamika sosial-politik secara *lower-level* (Suada, Maryani, & Mahameruaji, 2024).

Permasalahan utama yang dihadapi dalam penelitian ini adalah bagaimana data pribadi yang dikumpulkan oleh media sosial digunakan untuk mengubah dinamika budaya, sosial, dan politik dalam masyarakat modern. Data yang awalnya diakumulasi untuk tujuan komersial kini dipakai secara luas untuk memprediksi dan memengaruhi perilaku pengguna, baik untuk kepentingan ekonomi maupun politik. Pengumpulan data ini, yang seringkali dilakukan tanpa kesadaran atau persetujuan pengguna, dapat mengarah pada bentuk baru dari kontrol sosial dan pengaruh yang sebelumnya tidak pernah terjadi.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan interdisipliner yang menggabungkan wawasan dari teori *mediatization* dan *surveillance capitalism*. Teori *mediatization*, yang dijelaskan oleh Knut Lundby dalam "The Mediated Construction of Reality" (2017), menyajikan pandangan bahwa media digital tidak hanya menyalurkan informasi tetapi juga secara aktif membentuk realitas sosial dan budaya (Couldry, 2017). Dengan media yang semakin menjadi bagian integral dari

kehidupan sehari-hari, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana media digital memediasi interaksi sosial dan politik serta membentuk persepsi publik.

Sebagai pendamping teori *mediatization*, konsep *surveillance capitalism* yang diuraikan oleh Shoshana Zuboff dalam "The Age of Surveillance Capitalism" (2019) memberikan perspektif tentang bagaimana data pribadi dimonetisasi oleh perusahaan teknologi untuk kepentingan ekonomi dan kontrol sosial (Zuboff, 2018). Dengan memanfaatkan data untuk memprediksi dan mempengaruhi perilaku pengguna, perusahaan digital mengarahkan dan membentuk keputusan individu dalam cara yang mendalam dan sering kali tidak terlihat. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana fenomena ini beroperasi dalam konteks sosial dan politik, dengan fokus pada dampaknya terhadap dinamika kekuasaan dan demokrasi.

Meski literatur tentang *surveillance capitalism* (Zuboff, 2018) dan *mediatization* (Couldry & Hepp, 2016) telah memberikan landasan teoretis yang kuat, penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada dimensi regulasi data (Zaeem & Barber, 2020) atau dampak sosial dan politik secara umum (Bruns, 2019). Studi yang secara komprehensif menghubungkan teori-teori tersebut dengan analisis empiris pada kasus-kasus spesifik seperti pada film *The Great Hack* masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis bagaimana data pribadi dimanfaatkan dalam transformasi budaya, sosial, politik, dan media menggunakan pendekatan interdisipliner.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana data pribadi yang dikumpulkan dari aktivitas online mempengaruhi struktur transformasi budaya, sosial, politik, dan media menggunakan pendekatan interdisipliner. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi implikasi etis dan kebijakan dari penggunaan data tersebut, serta menawarkan rekomendasi untuk melindungi hak-hak individu dalam era digital. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada diskusi akademik tentang *surveillance capitalism* dan *mediatization* dengan cara menggabungkan perspektif teori dan analisis kasus yang mendalam. Melalui studi kasus *The Great Hack*, artikel ini mengungkap bagaimana penggunaan data pribadi dapat memengaruhi dinamika kekuasaan dan struktur sosial, serta menawarkan rekomendasi kebijakan untuk melindungi hak-hak individu di era digital. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur akademik, tetapi juga memberikan wawasan praktis bagi pengembangan kebijakan privasi dan regulasi data.

Literatur mengenai penggunaan data pribadi dalam konteks digital telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, mencerminkan urgensi dan kompleksitas isu ini. Studi-studi yang ada telah memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana data pribadi digunakan oleh perusahaan teknologi untuk keuntungan komersial dan kontrol sosial (Alpiah, Asbari, Saputri, & Adilya, 2023). Penelitian sebelumnya menyoroti beragam aspek mulai dari regulasi perlindungan data, dampak sosial dan politik dari penggunaan data pribadi, hingga implikasi etis dari praktik *surveillance capitalism* (Foini, 2023; Valeriani, 2023). Namun, meskipun ada banyak literatur yang berfokus pada dimensi-dimensi ini, masih ada kesenjangan yang signifikan dalam pemahaman holistik tentang bagaimana data pribadi memengaruhi dinamika sosial, budaya, dan politik secara keseluruhan.

Salah satu area utama yang telah dieksplorasi dalam literatur adalah regulasi perlindungan data. Studi-studi ini sering kali membahas efektivitas kebijakan seperti *General Data Protection Regulation (GDPR)* di Eropa (Zaeem & Barber, 2020) dan Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi (UU PDP) di Indonesia dalam melindungi hak-hak privasi individu (Mohammad & Mustam, 2023; Salsabila & Ilmih, 2024). Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun regulasi tersebut dapat memberikan kerangka kerja yang kuat untuk melindungi data pribadi, implementasi dan kepatuhan yang tidak merata dapat mengurangi efektivitasnya. Selain itu, literatur juga menggarisbawahi pentingnya kesadaran dan partisipasi pengguna dalam menavigasi kebijakan privasi untuk benar-benar melindungi data pribadi mereka.

Di sisi lain, banyak penelitian yang mengeksplorasi dampak sosial dan politik dari penggunaan data pribadi dalam media digital. Studi-studi ini sering berfokus pada bagaimana data yang dikumpulkan oleh platform media sosial digunakan untuk memanipulasi opini publik, memobilisasi dukungan politik, dan bahkan mempengaruhi hasil pemilihan umum (Santos, Bernardini, & Paes, 2021). Kasus Cambridge Analytica adalah contoh utama yang sering dikutip dalam literatur untuk menunjukkan potensi data pribadi dalam membentuk hasil politik secara signifikan (Bruns, 2019). Literatur ini memberikan wawasan tentang bagaimana algoritma dan analisis data dapat digunakan untuk membangun profil prediktif dan mempengaruhi perilaku pemilih dengan cara yang sebelumnya tidak mungkin dilakukan.

Penelitian mengenai dampak penggunaan data pribadi oleh perusahaan teknologi dalam konteks sosial dan politik modern (García, 2024) terus menarik perhatian luas di kalangan akademisi dan praktisi. Namun, meskipun terdapat banyak studi yang membahas berbagai aspek dari pengumpulan dan penggunaan data pribadi, masih terdapat kebutuhan mendesak untuk pendekatan yang lebih interdisipliner dan holistik. Artikel ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menggabungkan perspektif dari berbagai disiplin ilmu, seperti budaya, ekonomi, politik, dan media, untuk memberikan analisis yang komprehensif tentang bagaimana data pribadi digunakan sebagai alat untuk mempengaruhi dan mengubah dinamika sosial dan politik.

Novelty dari penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang jarang dilakukan secara mendalam. Penelitian ini tidak hanya memanfaatkan teori-teori klasik seperti *surveillance capitalism* dan *mediatization*, tetapi juga menerapkannya dalam konteks analisis yang menghubungkan perubahan budaya dengan transformasi ekonomi dan politik yang disebabkan oleh penggunaan data pribadi. Ini memungkinkan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana data pribadi bukan hanya mempengaruhi individu secara individu, tetapi juga memiliki dampak yang mendalam pada struktur sosial dan dinamika kekuasaan di masyarakat.

Selain itu, penelitian ini menggunakan film dokumenter "The Great Hack" sebagai studi kasus untuk menjelaskan bagaimana data yang dikumpulkan dari media sosial dapat digunakan untuk tujuan manipulasi politik dan komersial. Pendekatan ini menawarkan wawasan praktis dan empiris tentang dampak penggunaan data dalam konteks nyata, yang seringkali tidak diuraikan secara lengkap dalam literatur akademis. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi unik dalam menggambarkan bagaimana data pribadi menjadi alat strategis dalam mengarahkan perilaku dan keputusan politik.

Secara keseluruhan, penelitian ini berusaha untuk memberikan kontribusi penting dalam literatur tentang pengelolaan data pribadi dan dinamika sosial-politik. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan integratif, artikel ini diharapkan dapat memperkaya diskusi akademis tentang peran data dalam era digital dan menawarkan wawasan yang berharga untuk mengatasi tantangan masa depan yang terkait dengan penggunaan data pribadi. Penelitian ini akan menjadi landasan bagi studi lebih lanjut dan pengembangan kebijakan yang dapat menciptakan ekosistem digital yang lebih adil dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi untuk memahami bagaimana data pribadi digunakan dalam konteks sosial dan politik, sebagaimana digambarkan dalam film dokumenter *The Great Hack*. Analisis kualitatif dengan pendekatan analisis isi adalah metode yang digunakan untuk menginterpretasikan makna dari isi visual, tekstual, dan kontekstual dari data (Ugwu, Chinyere, & Val, 2023). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai elemen dalam film dokumenter yang berkaitan dengan penggunaan data pribadi. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen naratif, visual, dan kontekstual dalam film yang relevan dengan teori *Surveillance Capitalism* dan *Mediatization*. Data utama berupa adegan, dialog, dan visualisasi dalam film dikumpulkan melalui observasi sistematis. Proses analisis diawali dengan

pengamatan awal untuk memahami keseluruhan narasi film. Selanjutnya, elemen-elemen film dikategorikan ke dalam tema besar, seperti transformasi budaya, politik, ekonomi, dan media. Teknik pengkodean tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul, dengan fokus pada hubungan antara elemen-elemen tersebut dan konsep teoretis yang digunakan (Cernasev & Axon, 2023).

Objek penelitian dalam studi ini adalah film dokumenter *The Great Hack*, yang menggambarkan bagaimana data pribadi yang dikumpulkan dari media sosial digunakan untuk mempengaruhi proses politik dan sosial. Film ini menyajikan kasus konkret yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dampak penggunaan data pribadi dalam berbagai konteks. Melalui analisis mendalam terhadap film ini, penelitian berusaha mengungkap mekanisme dan implikasi dari praktek mediatization dan surveillance capitalism yang diilustrasikan melalui kasus Cambridge Analytica. Pemilihan film ini sebagai objek penelitian didasarkan pada relevansi dan dampaknya dalam memperlihatkan dinamika kompleks penggunaan data pribadi di era digital.

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan pengamatan langsung terhadap korpus film, yaitu *shot*, *scene*, dan *sequence* yang terdapat dalam *The Great Hack*. Observasi ini mencakup analisis visual dan naratif dari setiap elemen film untuk mengidentifikasi bagaimana data pribadi dipresentasikan dan digunakan (Sugiyono, 2013). Dengan mengamati *shot*, *scene*, dan *sequence*, peneliti dapat memahami bagaimana narasi film dibangun dan bagaimana pesan mengenai penggunaan data pribadi disampaikan kepada audiens. Pengamatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola visual dan naratif yang berkontribusi pada pembentukan makna dan pemahaman mengenai isu penggunaan data pribadi.

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan melalui pengambilan *screenshot* dari berbagai *shot*, *scene*, dan *sequence* yang dijadikan korpus penelitian. *Screenshot* ini digunakan sebagai bukti visual yang mendukung analisis dan interpretasi dari data yang diperoleh dari observasi film. Dokumentasi ini memungkinkan peneliti untuk menangkap dan mencatat detail penting yang mungkin terlewatkan selama observasi awal, serta menyediakan referensi visual yang dapat digunakan untuk mendukung temuan penelitian (Umar, 2013). Dengan demikian, dokumentasi ini memainkan peran penting dalam memastikan bahwa analisis yang dilakukan memiliki dasar empiris yang kuat dan dapat diverifikasi.

Studi pustaka merupakan bagian integral dari metode penelitian ini, di mana berbagai buku, jurnal, artikel, dan berita digunakan sebagai bahan acuan teoritis dan referensi dalam menganalisis film *The Great Hack*. Literatur yang relevan membantu dalam membangun kerangka teoritis yang kuat dan menyediakan konteks yang diperlukan untuk memahami fenomena yang diamati. Studi pustaka juga memungkinkan peneliti untuk mengaitkan temuan dari analisis isi dengan teori dan penelitian sebelumnya, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak penggunaan data pribadi dalam konteks sosial dan politik (Sugiyono, 2018). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis isi, penelitian ini berupaya untuk mengungkap dan menjelaskan bagaimana data pribadi digunakan sebagai alat untuk mempengaruhi dinamika sosial dan politik, serta implikasinya terhadap masyarakat modern. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk memberikan wawasan yang mendalam dan kontekstual mengenai praktek surveillance capitalism sebagaimana digambarkan dalam *The Great Hack*.

Validitas temuan diperkuat melalui triangulasi data, dengan membandingkan hasil analisis isi dengan literatur akademik, artikel jurnal, dan laporan terkait (Carter et al., 2014). Selain itu, diskusi dengan rekan sejawat dilakukan untuk memastikan konsistensi interpretasi dan objektivitas analisis. Teori *Surveillance Capitalism* digunakan sebagai kerangka analitis untuk menjelaskan bagaimana data pribadi dimonetisasi oleh perusahaan teknologi untuk kepentingan ekonomi dan kontrol sosial. Sementara itu, teori *Mediatization* membantu memahami bagaimana media digital memediasi dan membentuk realitas sosial dan politik. Kedua teori ini diterapkan

secara sistematis pada hasil analisis untuk menafsirkan transformasi sosial-politik yang diungkap dalam film. Dengan pendekatan ini, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman mendalam tentang isu kapitalisme pengawasan dan mediatization, tetapi juga menawarkan kontribusi teoretis yang signifikan dalam kajian data dan media di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

"The Great Hack," sebuah film dokumenter yang dirilis pada 24 Juli 2019 di platform Netflix, adalah karya penting yang mengungkapkan kompleksitas dan dampak dari pemanfaatan data pribadi dalam politik dan masyarakat modern. Diproduksi oleh Geralyn Dreyfous, Judy Korin, dan Karim Amer, film ini disutradarai oleh Karim Amer dan Jehane Noujaim, yang sebelumnya dikenal dengan karya-karya dokumenter berpengaruh seperti "The Square" dan "Control Room."

Film ini menampilkan narasi kuat dari beberapa tokoh kunci, termasuk Brittany Kaiser, mantan direktur bisnis Cambridge Analytica yang berubah menjadi whistleblower; David Carroll, seorang profesor yang gigih menuntut hak akses terhadap data pribadinya; Paul-Olivier Dehaye, seorang aktivis data yang berperan penting dalam mengungkap operasi terselubung Cambridge Analytica; dan Carole Cadwalladr, jurnalis investigatif yang mengurai keterlibatan Cambridge Analytica dalam kampanye Brexit dan pemilihan presiden Amerika Serikat 2016. Gambar 2 menunjukkan poster film the Great Hack.



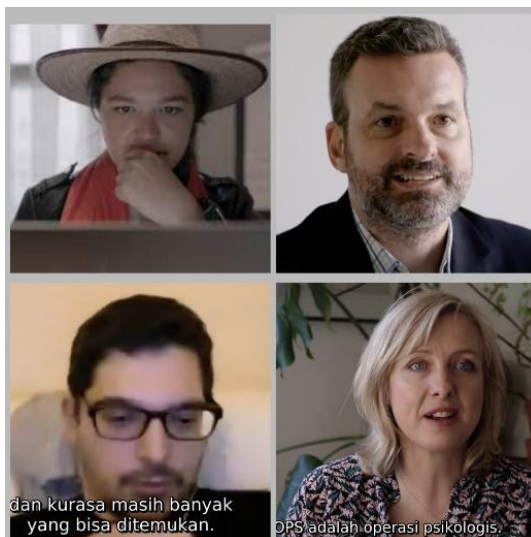
Gambar 2. Poster Film "The Great Hack"

"The Great Hack" telah menerima berbagai penghargaan dan nominasi, termasuk nominasi BAFTA untuk Dokumenter Terbaik, yang menegaskan pengaruh dan relevansi film ini dalam diskursus publik. Dengan pendekatan sinematik yang mendalam, film ini tidak hanya mengedukasi tetapi juga memprovokasi pemikiran kritis mengenai isu-isu privasi, etika data, dan pengaruh media sosial dalam membentuk opini publik. Dokumenter ini menjadi titik balik penting dalam memahami dan mengkaji peran data dalam dinamika sosial, politik, dan ekonomi kontemporer.

Sinopsis Film Dokumenter "The Great Hack"

"The Great Hack" adalah film dokumenter yang mengungkap salah satu skandal data terbesar abad ini, yakni keterlibatan Cambridge Analytica dalam manipulasi data pribadi jutaan pengguna Facebook untuk kepentingan politik. Film ini menyoroti peran kunci sejumlah individu dalam membuka praktik manipulatif tersebut. Brittany Kaiser, mantan Direktur Bisnis Cambridge Analytica, tampil sebagai tokoh sentral. Sebagai whistleblower, ia mengungkap taktik perusahaan dalam memengaruhi opini publik, termasuk dalam pemilu presiden AS 2016 dan kampanye Brexit. David Carroll, profesor dari Parsons School of Design, menyoroti lemahnya kendali

individu atas data pribadi melalui perjuangannya menuntut hak akses atas data dirinya. Paul-Olivier Dehaye, aktivis data, membongkar sistem analisis data Cambridge Analytica, menunjukkan kompleksitas dan potensi penyalahgunaan data digital. Sementara itu, Carole Cadwalladr, jurnalis investigatif *The Observer*, melalui liputan mendalamnya, menampilkan dampak langsung praktik ini terhadap demokrasi. Keempat tokoh tersebut—Brittany Kaiser, David Carroll, Paul-Olivier Dehaye, dan Carole Cadwalladr—diabadikan dalam Gambar 3, yang menunjukkan kontribusi penting mereka dalam mengungkap operasi Cambridge Analytica. Narasi film yang kuat dan detail faktualnya menegaskan urgensi kesadaran publik akan keamanan data pribadi serta perlunya regulasi yang ketat dalam era digital.



Gambar 3. Brittany Kaiser, David Carroll, Paul-Olivier Dehaye dan Carole Cadwalladr dalam Film “The Great Hack”

Tranformasi Masyarakat dari Sisi Budaya, Ekonomi, Politik dan Media

Transformasi Budaya

Dalam adegan pembentukan profil psikografis Brittany Kaiser menjelaskan bagaimana Cambridge Analytica menggunakan data dari Facebook untuk membangun profil psikografis pengguna. Visualisasi profil psikografis ini menunjukkan bagaimana data pribadi digunakan untuk memahami dan mempengaruhi preferensi dan perilaku individu (Waktu: 00:21:30 - 00:23:00). Adegan ini menunjukkan bagaimana media digital dan data digunakan untuk memetakan kepribadian dan perilaku sosial pengguna. Hal ini mencerminkan transformasi budaya di mana identitas dan perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi mereka dengan media digital. Data menjadi alat yang digunakan untuk memahami dan mengarahkan perilaku konsumen dan warga negara, menggambarkan bagaimana budaya menjadi semakin dipengaruhi oleh interaksi digital.

Film menampilkan berbagai iklan politik yang disesuaikan untuk audiens tertentu berdasarkan data yang dikumpulkan tentang mereka. Ini termasuk contoh iklan yang ditargetkan untuk kelompok-kelompok dengan kecenderungan tertentu, seperti pemilih yang belum memutuskan (Waktu: 00:45:30 - 00:47:20). Iklan yang dipersonalisasi ini menunjukkan bagaimana data digunakan untuk mempengaruhi persepsi dan perilaku dalam konteks budaya yang lebih luas. Ini menggambarkan bagaimana nilai-nilai budaya dan keputusan pribadi dibentuk oleh informasi yang sangat disesuaikan, menciptakan lingkungan di mana budaya konsumen dan politik semakin diatur oleh data.

Transformasi budaya ini tidak hanya relevan di negara maju tetapi juga berdampak signifikan di negara berkembang, di mana tingkat literasi digital yang rendah dapat meningkatkan

risiko manipulasi data pribadi. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pendidikan digital yang lebih inklusif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat global tentang pengelolaan data pribadi. Gambar 4 menunjukkan transformasi budaya pada film the Great Hack.



Gambar 4. Transformasi Budaya pada Film The Great Hack

Transformasi Ekonomi

Adegan ini menggambarkan bagaimana data pengguna diperlakukan sebagai komoditas yang dapat diperdagangkan dan dimonetisasi. Cambridge Analytica membahas nilai data dan bagaimana mereka mengumpulkannya untuk keuntungan ekonomi (Waktu: 00:45:30 - 00:47:20). Adegan ini menyoroti transformasi ekonomi di mana data pribadi menjadi aset berharga yang diperdagangkan seperti komoditas. Ini menunjukkan bagaimana kapitalisme modern telah berkembang untuk memasukkan pengumpulan dan eksploitasi data sebagai bagian inti dari model bisnis. Transformasi ini mengubah dinamika pasar, dengan perusahaan yang mengendalikan data menjadi pemain utama dalam ekonomi digital.

Film ini menjelaskan bagaimana kampanye berbasis data dapat menghemat biaya dan meningkatkan efisiensi dalam mencapai audiens target mereka, dibandingkan dengan kampanye tradisional (Waktu: 01:05:45 - 01:07:15). Ini menunjukkan bagaimana penggunaan data pribadi dalam kampanye pemasaran dan politik dapat mengurangi biaya dan meningkatkan efektivitas. Transformasi ekonomi ini mencerminkan pergeseran dari metode pemasaran tradisional ke strategi berbasis data yang memaksimalkan pengembalian investasi dengan memanfaatkan informasi pengguna.

Fenomena ini menggarisbawahi pergeseran ekonomi global menuju model bisnis berbasis data, yang menghadirkan tantangan baru bagi regulasi privasi di berbagai negara. Diskusi ini mengarah pada pertanyaan tentang ketimpangan ekonomi antara negara maju dan berkembang dalam mengakses teknologi pengelolaan data, serta bagaimana regulasi dapat dirancang untuk mengatasi ketimpangan ini. Gambar 5 menunjukkan transformasi ekonomi pada film the Great Hack.

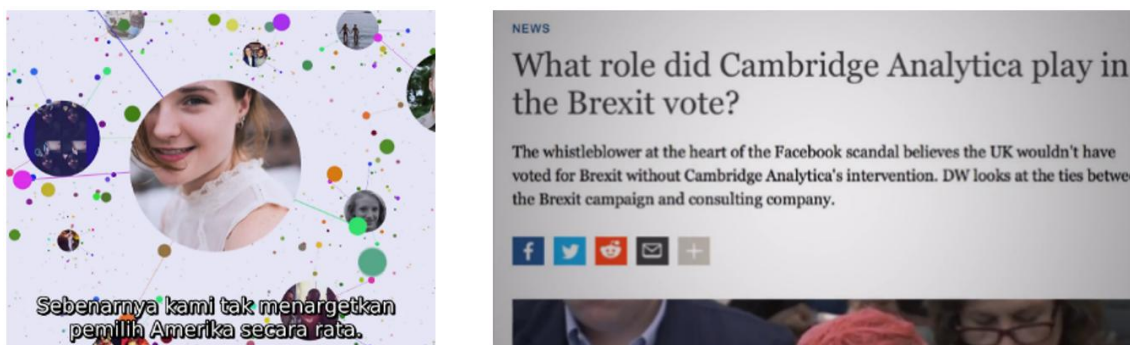


Gambar 5. Transformasi Ekonomi pada Film The Great Hack

Transformasi Politik

Dalam film menggambarkan bagaimana data digunakan untuk menargetkan pemilih yang rentan selama kampanye Brexit. Kampanye Leave menggunakan data untuk mengidentifikasi dan menargetkan individu dengan pesan yang disesuaikan untuk mempengaruhi hasil referendum (Waktu: 00:38:00 - 00:42:00). Penggunaan data dalam kampanye politik ini menunjukkan transformasi dalam strategi politik, di mana data digunakan sebagai senjata untuk mempengaruhi opini dan keputusan pemilih. Ini mencerminkan bagaimana dinamika politik telah berubah dengan pengenalan teknologi digital dan analisis data, memungkinkan kampanye untuk menjadi lebih terarah dan efektif dalam memanipulasi hasil politik.

Dalam film menunjukkan bagaimana data digunakan untuk memanipulasi pemilih dalam pemilu presiden AS 2016. Cambridge Analytica menggunakan data untuk menargetkan pemilih yang mungkin tidak memutuskan untuk memilih atau yang dapat dipengaruhi untuk berpaling dari lawan (Waktu: 00:54:00 - 00:58:00). Adegan ini menggambarkan bagaimana data digunakan untuk mengarahkan dan mengubah perilaku pemilih dalam pemilu, menciptakan bentuk baru dari pengaruh politik yang sangat personal dan berbasis data. Transformasi ini menunjukkan bagaimana data telah menjadi senjata politik yang efektif, tetapi juga menimbulkan pertanyaan tentang transparansi dan etika. Beberapa langkah kebijakan, seperti penerapan GDPR di Uni Eropa, telah diambil untuk mencegah penyalahgunaan serupa di masa depan (Molnár-Gábor, 2023). Namun, penerapan regulasi serupa di negara-negara berkembang masih menemui tantangan, seperti kurangnya infrastruktur hukum dan rendahnya kesadaran publik. Gambar 6 menunjukkan transformasi politik pada film *The Great Hack*.



Gambar 6. Transformasi Politik pada Film *The Great Hack*

Transformasi Media

Adegan mengeksplorasi bagaimana platform media sosial seperti Facebook digunakan untuk menyebarkan informasi dan iklan politik yang disesuaikan. Film ini menyoroti peran media sosial dalam membentuk persepsi publik dan menyebarkan pesan politik Waktu: 01:12:30 - 01:15:00. Ini menunjukkan bagaimana media digital telah menggantikan media tradisional sebagai saluran utama untuk berita dan informasi. Algoritma media sosial memainkan peran penting dalam menentukan konten yang dilihat oleh pengguna. Hal ini menciptakan tantangan baru dalam literasi digital, khususnya dalam mengenali informasi yang dapat dipercaya. Literasi digital yang lebih baik diperlukan untuk membantu masyarakat memahami dan memitigasi dampak disinformasi yang tersebar melalui media digital. Transformasi ini mencerminkan perubahan mendasar dalam cara informasi disebarluaskan dan dikonsumsi, dengan media digital memegang kendali yang semakin besar atas aliran informasi dan opini publik.

Film membahas dampak dari penyebaran disinformasi melalui media digital dan bagaimana hal itu mempengaruhi opini publik dan keputusan politik. Visualisasi ini termasuk contoh kampanye disinformasi yang berhasil mengubah pandangan publik (Waktu: 01:17:00 -

01:20:00). Disinformasi yang disebarakan melalui media digital menunjukkan bagaimana media baru ini dapat digunakan untuk memanipulasi dan mengontrol narasi publik. Ini menggambarkan transformasi dalam lanskap media di mana informasi yang dipersonalisasi, dan sering kali menyesatkan, menjadi norma, dengan potensi untuk mempengaruhi opini dan perilaku publik secara mendalam. Gambar 7 menunjukkan transformasi media pada film *The Great Hack*.



Gambar 6. Transformasi Media pada Film *The Great Hack*

Film "*The Great Hack*" memberikan kontribusi signifikan terhadap teori Mediatization dan teori Surveillance Capitalism, sekaligus memperluas pemahaman kita tentang transformasi masyarakat dari sisi budaya, ekonomi, politik, dan media. Melalui narasi yang kuat dan analisis yang mendalam, film ini menggambarkan bagaimana penggunaan data pribadi dalam skala besar memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Analisis tambahan menunjukkan bahwa transformasi budaya, ekonomi, politik, dan media ini saling berkaitan secara erat. Misalnya, transformasi budaya yang didorong oleh penggunaan data dapat memengaruhi dinamika politik, sementara transformasi politik yang terjadi melalui manipulasi data dapat memperkuat ketergantungan ekonomi pada teknologi berbasis data. Hubungan timbal balik ini menekankan pentingnya pendekatan yang terintegrasi dalam memahami dampak kapitalisme pengawasan terhadap masyarakat global. Selain itu, kesadaran publik dan literasi digital yang lebih baik menjadi kunci untuk menghadapi tantangan di era digital. Regulasi privasi yang kuat, dikombinasikan dengan program literasi digital yang inklusif, dapat membantu masyarakat memitigasi risiko penyalahgunaan data sekaligus menciptakan ekosistem digital yang lebih adil.

Dalam konteks teori *Mediatization*, "*The Great Hack*" menunjukkan bagaimana media, terutama media digital, memainkan peran sentral dalam membentuk dan memediasi realitas sosial dan politik. Adegan yang menggambarkan kampanye politik yang ditargetkan berdasarkan profil data individu memperlihatkan bagaimana media dapat mempengaruhi persepsi dan tindakan masyarakat. Hal ini mendukung argumen bahwa media bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga kekuatan yang memediasi dan mengkonstruksi realitas sosial, memperkuat pentingnya pemahaman kritis terhadap peran media dalam kehidupan sehari-hari.

Teori *Surveillance Capitalism*, yang diperkenalkan oleh Shoshana Zuboff, mendapat bukti empiris melalui pengungkapan praktik Cambridge Analytica dalam film ini. Data pribadi yang dikumpulkan tanpa sepengetahuan atau persetujuan pengguna digunakan untuk keuntungan komersial dan politik, menunjukkan bagaimana data menjadi komoditas utama dalam ekonomi digital. "*The Great Hack*" mengilustrasikan bagaimana kapitalisme pengawasan ini berdampak pada privasi individu dan mengubah dinamika kekuasaan dalam masyarakat. Hal ini menggarisbawahi pentingnya regulasi dan perlindungan data dalam melindungi hak-hak individu di era digital.

Implikasi dari transformasi yang digambarkan dalam film ini mencakup perubahan mendalam dalam budaya, ekonomi, politik, dan media. Dari sisi budaya, konsumsi informasi yang dipersonalisasi mengubah cara individu berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Secara ekonomi, eksploitasi data untuk keuntungan komersial menciptakan model bisnis baru yang

sangat mengandalkan pengawasan. Dalam ranah politik, manipulasi data mempengaruhi integritas proses demokratis, mengancam kepercayaan publik terhadap institusi politik. Dari perspektif media, penyebaran informasi yang dipersonalisasi melalui platform digital menantang konsep tradisional tentang jurnalisme dan penyebaran berita.

Secara keseluruhan, "The Great Hack" berkontribusi pada pengembangan teori dan praktik dengan menawarkan wawasan empiris tentang bagaimana data digunakan untuk membentuk perilaku dan struktur sosial. Film ini mendorong diskusi lebih lanjut tentang perlunya regulasi yang lebih ketat dan kebijakan perlindungan data untuk memastikan bahwa penggunaan data pribadi dilakukan dengan transparansi dan akuntabilitas yang memadai.

Meskipun "The Great Hack" memberikan wawasan yang luas dan mendalam mengenai penggunaan data pribadi oleh Cambridge Analytica, ada beberapa keterbatasan dalam penelitian yang perlu diperhatikan untuk memberikan konteks yang lebih komprehensif terhadap hasil analisis. (1) Keterbatasan akses data merupakan salah satu kendala utama. Film ini banyak bergantung pada kesaksian individu-individu kunci dan dokumentasi yang tersedia, namun akses langsung ke database lengkap Cambridge Analytica atau sumber data serupa tidak diperoleh. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi kedalaman analisis dan menyebabkan beberapa aspek penting tidak terungkap sepenuhnya. Tanpa akses lengkap, analisis data yang lebih mendalam dan komprehensif tidak dapat dilakukan, membatasi kemampuan untuk memvalidasi temuan dengan bukti empiris yang lebih kuat. (2) Potensi bias dalam narasi dan interpretasi data juga menjadi pertimbangan penting. Narasi film ini terutama didasarkan pada perspektif beberapa individu yang terlibat langsung, seperti Brittany Kaiser, yang mungkin memiliki pandangan subjektif terhadap peristiwa yang terjadi. Selain itu, fokus utama pada Cambridge Analytica dan beberapa kasus spesifik seperti pemilihan presiden AS 2016 dan Brexit bisa saja mengecilkan skala dan dampak dari masalah yang lebih luas terkait penggunaan data dalam politik dan ekonomi global. Secara keseluruhan, keterbatasan penelitian ini harus dipertimbangkan dalam interpretasi hasil dan implikasinya. Meskipun demikian, "The Great Hack" tetap merupakan kontribusi yang sangat berharga dalam diskusi mengenai privasi data, etika penggunaan data, dan dampaknya pada masyarakat modern. Penelitian lebih lanjut dengan akses data yang lebih luas dan pendekatan metodologis yang beragam sangat diperlukan untuk melengkapi temuan dan memperkuat rekomendasi kebijakan yang dapat melindungi hak-hak individu dalam era digital.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bagaimana eksploitasi data pribadi dalam konteks budaya, ekonomi, politik, dan media, sebagaimana digambarkan dalam *The Great Hack*, menciptakan transformasi mendalam yang memengaruhi struktur sosial dan dinamika politik global. Data pribadi telah berubah menjadi komoditas bernilai tinggi yang dimanfaatkan untuk manipulasi sosial dan politik, menciptakan tantangan signifikan dalam hal privasi, transparansi, dan etika. Dalam konteks ini, teori *Surveillance Capitalism* menjelaskan komodifikasi data, sementara teori *Mediatization* menggambarkan peran media digital dalam membentuk realitas sosial. Implikasi penelitian ini menekankan perlunya kebijakan perlindungan data yang lebih ketat, seperti penerapan regulasi seperti GDPR di negara berkembang, serta program literasi digital yang inklusif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya privasi data. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi literatur akademik sekaligus menawarkan rekomendasi praktis bagi pembuat kebijakan untuk menciptakan ekosistem digital yang lebih adil dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kementerian Komunikasi dan Digital atas dukungan finansial melalui program beasiswa yang telah memungkinkan penyelesaian studi

magister ini. Dukungan tersebut menjadi fondasi penting bagi terlaksananya penelitian ini. Penulis juga mengapresiasi kontribusi semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kolaborasi selama proses penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpiah, S., Asbari, M., Saputri, I. A., & Adilya, N. R. (2024). Oversharing: Urgensi privasi di era digital. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 42–47.
- Bruns, A. (2019). After the 'APIcalypse': Social media platforms and their fight against critical scholarly research. *Information Communication and Society*, 22(11), 1544–1566. <https://doi.org/10.1080/1369118X.2019.1637447>
- Carter, N., Bryant-Lukosius, D., Dicenso, A., Blythe, J., & Neville, A. J. (2014). The use of triangulation in qualitative research. *Oncology Nursing Forum*, 41(5), 545–547. <https://doi.org/10.1188/14.ONF.545-547>
- Cernasev, A., & Axon, D. R. (2023). Research and scholarly methods: Thematic analysis. *Jaccp: Journal of the American College of Clinical Pharmacy*, 6(7), 751–755. <https://doi.org/10.1002/jac5.1817>
- Couldry, A. H. N. (2017). *The mediated construction of reality*. Polity Press.
- Couldry, N., & Hepp, A. (2016). *The mediated construction of reality*.
- Foini, D. (2023). *Personal autonomy and surveillance capitalism: Possible future developments*. ArXiv.Org, abs/2302.0. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2302.08946>
- García, C. S. (2024). Datafeudalism: The domination of modern societies by big tech companies. *Philosophy & Technology*, 37(3), 90. <https://doi.org/10.1007/s13347-024-00777-1>
- McCoy, M. S., Allen, A. L., Kopp, K., Mello, M. M., Patil, D. J., Ossorio, P. N., ... Emanuel, E. J. (2023). Ethical responsibilities for companies that process personal data. *American Journal of Bioethics*, 1–13. <https://doi.org/10.1080/15265161.2023.2209535>
- Mohammad, A., & Mustam, A. (2023). Memerangi kejahatan siber di Indonesia: Analisis regulasi hukum pidana yang berlaku dan tantangannya. *Jurnal Ilmiah Gema*, 35(1), 10–14.
- Molnár-Gábor, F. (2023). Protecting the rights and freedoms of individuals with regard to health data processing: The risk approach of the EU General Data Protection Regulation (GDPR). *Bundesgesundheitsblatt*, 66(2), 143–153. <https://doi.org/10.1007/s00103-022-03652-6>
- Riyanto, A. D. (2024). *Hootsuite (we are social): Data digital Indonesia 2024*. Retrieved from We are Social website: <https://datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia>
- Salsabila, F. A., & Ilmih, A. A. (2024). Penyalahgunaan data pribadi sebagai bentuk kejahatan sempurna dalam perspektif hukum siber. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 2(4), 176–181. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v2i4.968>
- Santos, J. S., Bernardini, F., & Paes, A. (2021). A survey on the use of data and opinion mining in social media to political electoral outcomes prediction. *Social Network Analysis and Mining*, 11(1), 103.
- Suada, F. H., Maryani, E., & Mahameruaji, J. N. (2023). The Great Hack as a form of resistance against the use of personal data for business interests. *COMMENTATE: Journal of Communication Management*, 4(2), 103-117.
- Sugiyono, S. (2013). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Ugwu, C. N., & Eze, V. H. (2023). Qualitative research. *IDOSR Journal of Computer and Applied Sciences*, 8(1), 20-35.
- Umar, H. (2013). *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis*. Jakarta: Rajawali.
- Valeriani, A. S. (2023). Navigating Surveillance Capitalism: A Critical Analysis through philosophical perspectives in Computer Ethics. *arXiv preprint arXiv:2305.03787*.
- We Are Social. (2024). *from DIGITAL 2024: 5 billion social media users website*. <https://wearesocial.com/id/blog/2024/01/digital-2024-5-billion-social-media-users/>
- Zaeem, R. N., & Barber, K. S. (2020). The Effect of the GDPR on Privacy Policies: Recent Progress and Future Promise. *ACM Transactions on Management Information Systems*, 12(1), 1–20.
- Zuboff, S. (2018). The age of surveillance capitalism: The fight for a human future at the new frontier of power. *Journal of Digital Media & Policy*, 10(2), 229–243 https://doi.org/10.1386/jdmp.10.2.229_5